

**STRATEGI PENANGGULANGAN SAMPAH LINGKUNGAN YANG DI SEBABKAN
OLEH MASYARAKAT SETEMPAT DI JALAN RAYA SIMPANG BARU PANAM
KECAMATAN TAMPAN**

Zumi Nur Faiza, Zhidan Muhammad Erfarizi , Fatimah Devi Susanti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Zuminur06@gmail.com, Zhidanerfarizi2424@gmail.com, depifatimah2@gmail.com

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah menjadi tantangan utama di wilayah perkotaan, termasuk di Jalan Raya Simpang Baru, Kecamatan Tampar, Pekanbaru. Sampah yang dihasilkan masyarakat setempat seringkali tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, serta dampak negatif terhadap kesehatan dan aktivitas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab utama permasalahan sampah dan merumuskan strategi penanggulangan berbasis masyarakat. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat, dan lemahnya pengawasan dari pihak terkait menjadi penyebab utama. Dampak yang ditimbulkan meliputi gangguan aktivitas masyarakat, risiko kesehatan, dan ancaman banjir akibat penyumbatan saluran air. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan strategi komprehensif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Langkah strategis meliputi peningkatan edukasi masyarakat, penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah, penguatan regulasi, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan wilayah Simpang Baru dapat menjadi kawasan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Sampah lingkungan, pengelolaan sampah, edukasi masyarakat, strategi kolaboratif, Simpang Baru

PENDAHULUAN

Sampah secara umum dapat diartikan sebagai material atau bahan berbentuk padat yang dihasilkan melalui berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari maupun dari proses alami yang berlangsung di lingkungan. Material ini dianggap tidak lagi memiliki manfaat, nilai guna, atau fungsi tertentu sehingga tidak diinginkan atau tidak dimanfaatkan lagi. Pengertian ini mencakup berbagai jenis sampah, mulai dari sisa-sisa makanan yang berasal dari rumah tangga hingga limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri berskala kecil maupun besar.

Segala sesuatu yang dianggap tidak memiliki manfaat, tidak diinginkan, atau sudah tidak digunakan lagi, kemudian dibuang oleh individu maupun kelompok, disebut sebagai sampah. Beberapa jenis sampah yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah sampah organik, yaitu sampah yang berasal dari bahan-bahan alami atau biologis dan mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme. Selain itu, terdapat juga sampah anorganik, yaitu jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan non-biologis seperti plastik, kaca, atau logam, yang memerlukan waktu sangat lama untuk terurai. Jenis lainnya adalah sampah B3, yang merupakan singkatan dari bahan berbahaya dan beracun, yaitu sampah yang mengandung zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia maupun lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus melindungi kesehatan masyarakat secara menyeluruh, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik dan terencana dengan matang. Sistem ini melibatkan berbagai metode yang meliputi upaya pengurangan volume sampah yang dihasilkan, pemanfaatan ulang material yang masih memiliki nilai guna, proses daur ulang untuk mengubah sampah menjadi produk baru yang bermanfaat, serta pembuangan akhir yang dilakukan dengan cara yang aman dan sesuai dengan standar lingkungan.

Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007). Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan: 1. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. 2. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan sampah di Jalan Raya Simpang Baru, Panam, serta merumuskan strategi penanggulangan yang efektif berdasarkan pendekatan berbasis masyarakat. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Kami menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung dan study kasus. Pendekatan ini

dipilih untuk memahami secara mendalam terkait masalah pencemaran sampah yang ada di jalan raya simpang baru panam kecamatan tampan, yang memerlukan eksplorasi terhadap perspektif, pengalaman, atau makna yang dihasilkan oleh partisipan.

Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi, member-checking, dan audit trail. Selain itu, reliabilitas dijaga dengan mendokumentasikan proses penelitian secara rinci dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah lingkungan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk di wilayah perkotaan seperti Jalan Raya Simpang Baru, Panam, Kecamatan Tampan. Masalah ini seringkali diakibatkan oleh perilaku masyarakat setempat yang kurang sadar terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, serta ancaman terhadap kesehatan masyarakat. Wilayah Jalan Raya Simpang Baru memiliki peran strategis sebagai kawasan yang padat aktivitas ekonomi dan transportasi. Namun, tingginya tingkat aktivitas di wilayah ini sering kali tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang memadai. Berdasarkan pengamatan awal, banyak ditemukan sampah berserakan di tepi jalan, saluran air, dan ruang-ruang publik. Hal ini tidak hanya mencemari estetika lingkungan tetapi juga berpotensi menyebabkan banjir, terutama saat musim hujan.

Kami telah mendapatkan informasi serta tanggapan dari warga sekitar melalui hasil wawancara yang telah kami laksanakan, dan dari semua yang kami dapat berikut adalah hasil pendapat dari masyarakat setempat:

Penyebab sampah lingkungan

Banyak sekali penyebab banyaknya tumpukan sampah yang berserakan di pinggir pinggir jalan raya, dan kami berhasil mengumpulkan beberapa orang yang dapat kami wawancarai mengenai kasus ini.

Penyebab utama permasalahan sampah di wilayah ini melibatkan beberapa faktor, antara lain kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, serta lemahnya pengawasan dari pihak terkait. Selain itu, edukasi dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah yang berkelanjutan masih belum optimal dilakukan di daerah tersebut.

Menurut yang kami ambil dari pernyataan nanag prasetyo Ramadhan *“banyak sekali sampah yang ada di lingkungan itu karna kurangnya edukasi dari pemerintah untuk membuang sampah pada tempatnya seperti sosialisasi di daerah-daerah yang banyak penumpukan sampah dan penambahan TPS di titik-titik tertentu terutama di pinggir jalan”*

Dampak sampah lingkungan bagi masyarakat

Dampak dari banyaknya tumpukan sampah ini pun juga tidak main main, karena banyak masyarakat yang terkena imbas dari dampak sampah tersebut seperti beberapa orang yang kami teui.

Dampak bagi masyarakat menurut pedagang gorengan yang ada di sekitar jalan simpang baru mengatakan *“terganggu, baunya kemana-mana”* sehingga mengganggu aktivitas para pedagang di area tersebut”

Salah satu mahasiswa universitas riau yaitu nanag prasetyo Ramadhan menyampaikan sebuah dampak yang dirasakan dari sampah yang marak yaitu *“yang pasti banjir karena penyumbatan di got atau di parit parit kecil kerena sampah yang menyebabkan banjir,kalo dampak untuk kesehatan banyak kali sarang penyakit yang ada di tumpukan sampah seperti diare”*.

Pendapat dan saran masyarakat terhadap sampah lingkungan

Pernyataan yang kami dapat dari warga setempat yaitu bapak abdul (pemilik warung kopi yang ada di pinggir jalan simpang baru tampan) *“ untuk pemerintah dapat mengangkut sampah disetiap harinya”* karna pengakuan dari bapak abdul *“sampah di angkut hanya 3 hari sekali”*, yang berdampak dapat menyebabkan penumpukan sampah. menurut pedagang gorengan *“seharusnya sampah itu di pisah mana yang basah dan mana yang kering”* agar dapat memudahkan dalam pengolahan sampah, menurut tukang parkir *” berharap banget sama pemerintah untuk cepat bersihkan daerah pembuangan sampah itu sampe bersih biar nggak jadi sarang penyakit”*.

Pernyataan dari salah satu mahasiswi universitas riau yaitu nurlailatul hayati *“seharusnya pemerintah memberikan kebijakan dan peraturan terkait sampah ini, kalo untuk masyarakat seharusnya berperan mengikuti aturan membuang sampah pada tempatnya dan di pisah antara sampah organik dan non-organik dan mengurangi penggunaan sampah plastik agar tidak terjadi penyumbatan yang mengakibatkan banjir, kalua dari sektor swasta mungkin bias membantu dalam pengelolaan sampah “*. Nurlailatul hayati memberikan kritik dan saran *“kurangnya kesadaran masyarakat yang belum bisa menjaga lingkungan dan masih banyak masyarakat*

membuang sampah sembarangan “ Lalu saran untuk pemerintahnya “*untuk memperbanyak tempat pembuangan sampah serta perbanyak edukasi terhadap masyarakat* “.

Menurut pernyataan dari salah satu mahasiswa universitas riau Aditya eviandrus menyatakan “*peran pemerintah seharusnya menyediakan layanan dan mengatur kebijakan dalam pembuangan sampah serta menyediakan infrastruktur pembuangan sampah seperti TPS dan lain sebagainya*“ agar mempermudah DLH (dinas lingkungan hidup) dalam pengangkutan sampah, kemudian Aditya mengatakan “*masyarakat seharusnya dapat menjaga lingkungannya, dan peran swasta itu menjadi pihak ketiga untuk menjalin fitrah dengan pemerintah karna pihak swasta menjadi distributor dalam mendaur ulang sampah* “.

Solusi penanggulangan sampah lingkungan

Banyak sekali solusi yang dapat kita lakukan untuk penanggulangan kasus ini, Menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi penanggulangan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya. Strategi tersebut harus mencakup pendekatan preventif, edukatif, dan kolaboratif agar permasalahan sampah dapat ditangani secara menyeluruh dan berkelanjutan, perbanyak edukasi kepada masyarakat terkait pendaur ulangan sampah dan memilah pilah memisahkan antara sampah organik dan non organik, daur ulang sampah plastic menjadi sebuah karya seni yang dapat di kembangkan ke wirausaha kerajinan lokal, atau sampah botol plastik dapat kita daur ulang menjadi meja kursi melalui metode ECOBRICK, dan sampah sisa dari makanan dapat kita olah menjadi bahan pupuk kompos untuk tanaman, dan banyak lagi cara cara untuk mendaur ulang sampah tersebut dan semua harus bekerja sama dalam penanggulangan kasus ini.

Karena seberapa banyak pun pemerintah menyediakan TPA di beberapa titik atau penambahan TPA akan tetap terjadi banyak sampah berserakan karena memang kurangnya edukasi pengolahan sampah pada masyarakat.

KESIMPULAN

Untuk menanggulangi permasalahan sampah di kawasan simpang baru, kecamatan tampan, pekanbaru di perlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Langkah dan strategi yang harus di lakukan ialah meningkatkan infrasturuktur dan armada pengangkut sampah pemerintah kota pekanbaru telah menambah

armada pengangkut sampah dan meningkatkan transportasi di berbagai lokasi yang ada di pekanbaru. Namun masih ada kendala transportasi dalam pengangkutan sampah. Maka dari itu pemerintah perlu melakukan evaluasi dan peningkatan transportasi armada agar memiliki komitmen tinggi dalam menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan yang ada di tempat tersebut.

Disarankan agar masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Berbagai media dan kegiatan komunitas harus terus mempromosikan pentingnya pemilahan sampah dan efek negatifnya.

Dalam model ini, RT/RW mengelola sampah secara mandiri melalui sistem iuran dan pemilahan. Sampah ini kemudian diubah menjadi produk ekonomis yang menguntungkan. Model ini memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat, selain mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA.

Laporan Bukti Penelitian



REFERENSI

Fattah Abdul Nasution.,”Metode Peelitian Kualitatif”,CV.Harfa Creative, Bandung 2023.

Psikosopen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
Volume 1 Nomor 2 Juni (2025)

Khairiyati Laily, "Pengelolaan Limbah Plastik Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Dan Meningkatkan Perekonomian", PT.Insan Cendikia Mandiri Group, Desember 2021.

V.V. Nafurbenan Octovianus, dkk., "Penanganan Dan Pengelolaan Persampahan", Cakti Pustaka Indonesia, Makassar 2022.

Yidiyanto, "Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro", Sai Publishing, November 2019.